

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 2 Bantul yang berlokasi di Jalan Raya Bantul Nomor 2/III Bantul. Sekolah ini mudah dijangkau karena letaknya yang strategis dekat dengan jalan raya. Struktur kepemimpinan di SMP 2 Bantul dipimpin oleh Bapak Wiharno, M. Pd. Kepala sekolah dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah yang memiliki wewenang dalam urusan kesiswaan, urusan kurikulum, dan urusan sarana prasarana.

Adapun tentang Visi dan Misi SMP 2 Bantul sebagai berikut:

1. Visi SMP 2 Bantul

Terwujudnya Sekolah Unggul dalam Prestasi, Iman Taqwa dan Berbudi.

2. Misi SMP 2 Bantul

- a. Melaksanakan pengembangan kurikulum SMP 2 Bantul yang berkarakter dan berbudaya.
- b. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan kunjungan kelas oleh Kepala Sekolah atau Guru Pembina mata pelajaran.
- c. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) guru dan karyawan dengan mengikuti pendidikan dan latihan (diklat), seminar, *workshop*, dan lain-lain.

- d. Melaksanakan pengembangan profesionalitas guru dengan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah dan *Lesson Study* Berbasis Sekolah (LSBB).
- e. Melaksanakan pengembangan media pembelajaran dan menggunakan secara efektif.
- f. Melaksanakan pengembangan pencapaian nilai Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (US) secara maksimal dan meningkat secara berkelanjutan.
- g. Melaksanakan pengembangan kejuaraan lomba akademik dan non akademik.
- h. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dengan mengadakan Diklat.
- i. Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen berbasis sekolah.
- j. Melaksanakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan dengan kegiatan keagamaan, sholat jumat, pengajian atau pemahaman Al Kitab.
- k. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif.
- l. Meningkatkan budaya tertib, bersih, sehat, santun, dan berkepribadian Indonesia serta budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).
- m. Mengintegrasikan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa ke dalam semua mata pelajaran di sekolah.

Kondisi lingkungan cukup kondusif bagi terciptanya suasana belajar mengajar yang tenang. Secara umum kondisi SMP 2 Bantul dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Ruang Kelas

SMP 2 Bantul memiliki 18 ruang kelas yang terdiri dari kelas VII sebanyak 6 kelas, kelas VIII sebanyak 6 kelas, dan kelas IX sebanyak 6 kelas. Masing-masing kelas telah memiliki fasilitas yang menunjang proses pembelajaran meliputi meja, kursi, papan tulis, layar LCD, proyektor, komputer, kipas angin, dan lain-lain.

2. Ruang Perkantoran

Ruang perkantoran terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang wakil kepala sekolah, dan ruang bimbingan konseling.

3. Laboratorium

Laboratorium yang dimiliki oleh SMP 2 Bantul meliputi laboratorium IPA sebanyak 2 yakni laboratorium fisika dan biologi, laboratorium bahasa, dan laboratorium Multimedia/Komputer.

4. Tempat Ibadah

Masjid di SMP 2 Bantul berukuran cukup besar dengan kondisi yang sangat layak. Tempat wudhu dan fasilitas toilet terjaga dengan baik.

5. Ruang penunjang pembelajaran

Ruang penunjang pembelajaran terdiri dari perpustakaan, lapangan yang cukup luas untuk melakukan kegiatan olahraga seperti basket, voli, dan lompat jauh.

6. Fasilitas lain

Fasilitas lain yang dimiliki SMP 2 Bantul yakni koperasi siswa, dan kantin sehat.

7. Potensi siswa

Jumlah siswa SMP 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014 secara keseluruhan berjumlah 431 siswa yang terdiri dari 143 siswa kelas VII, 144 siswa kelas VIII dan 144 siswa kelas IX.

8. Potensi guru

Jumlah guru keseluruhan di SMP 2 Bantul adalah 35 guru, yaitu 9 guru tetap laki-laki dan 21 guru tetap perempuan, dan 1 guru tidak tetap laki-laki serta 4 guru tidak tetap perempuan. Mayoritas guru berjenjang pendidikan S1/D4, tepatnya sejumlah 30 guru, yaitu 9 guru laki-laki dan 21 guru perempuan (17 guru tetap dan 4 guru tidak tetap). Selainnya adalah lulusan D3 sebanyak 3 guru perempuan, lulusan D2 sebanyak 1 guru perempuan, dan lulusan D1 sebanyak 1 guru laki-laki (guru tidak tetap).

9. Potensi karyawan

Sekolah ini memiliki 10 tenaga kependidikan yang hampir semuanya merupakan tamatan SMA atau di bawahnya berjumlah 10

orang (8 orang laki-laki dan 2 orang perempuan) dan lulusan D3 berjumlah 1 orang (perempuan). Dari kesepuluh karyawan, 5 orang bertugas di ruang TU (3 orang laki-laki dan 2 orang perempuan) dan 5 orang merupakan penjaga sekolah (5 orang laki-laki).

B. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3-11 Maret 2014. Kedua kelompok baik eksperimen 1 dan eksperimen 2 diberikan materi oleh guru yang sama. Data penelitian diperoleh skor observasi, hasil *pretest* dan *posttest*. Pengambilan data *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi IPS pada KD 6.2 mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat. Setelah dilakukan pengambilan data *pretest* kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pada kedua kelompok. Selama proses pembelajaran terdapat dua observer yang melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan keterlaksanaan metode pembelajaran yang digunakan. Pemberian *posttest* dilakukan setelah pemberian perlakuan selesai untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Pelaksanaan pembelajaran kedua kelas dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti dan guru. RPP kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1, 2, 3 dan 4. Pada saat pelaksanaan penelitian terdapat satu siswa yang tidak berangkat dikarenakan sakit baik pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 15. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Keterangan	
			KE 1	KE 2
1.	Senin, 3 Maret 2014	09.55-11.15	-	GNT
2.	Selasa, 4 Maret 2014	07.40-09.00	<i>Make a Match</i>	-
3.	Kamis, 6 Maret 2014	08.20-09.40	-	GNT
4.	Selasa, 11 Maret 2014	07.00-08.40	<i>Make a Match</i>	-

C. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian dari setiap variabel penelitian ini meliputi beberapa data, yaitu: data hasil angket dan observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa, data nilai *pretest* siswa sebelum perlakuan, serta data hasil belajar siswa setelah perlakuan diperoleh dari nilai *posttest*.

1. Data Angket Aktivitas Belajar Siswa

a. Data Angket Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1

1) Data Angket Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen 1

Hasil analisis statistik deskriptif data angket aktivitas belajar siswa sebelum perlakuan kelas eksperimen 1 diperoleh dengan menggunakan *Program SPSS 16 for Windows*. Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif data angket aktivitas belajar siswa sebelum perlakuan kelas eksperimen 1:

Tabel 16. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Angket Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen 1

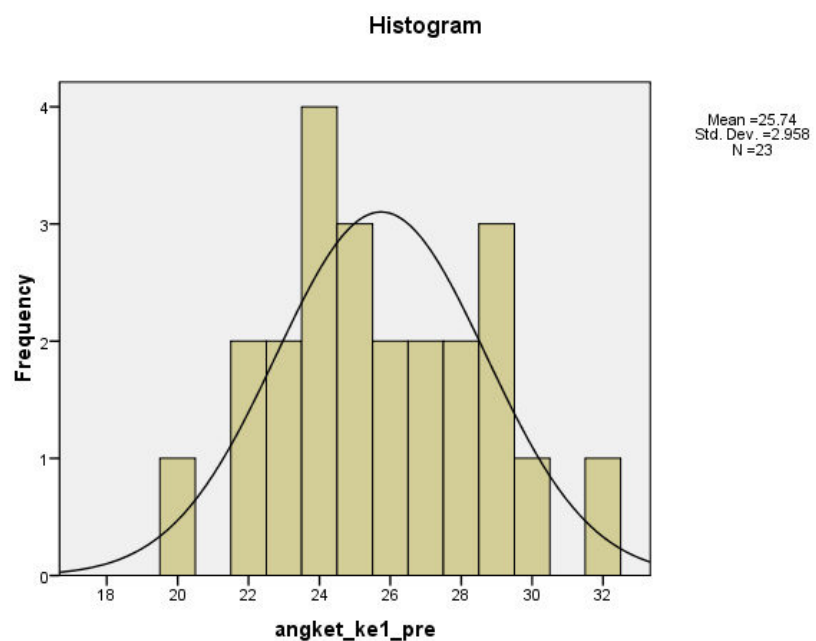
Statistics	
angket_ke1_pre	
Mean	25.74
Std. Error of Mean	.617
Median	25.00
Mode	24
Std. Deviation	2.958
Variance	8.747
Skewness	.187
Std. Error of Skewness	.481
Kurtosis	-.421
Std. Error of Kurtosis	.935
Range	12
Minimum	20
Maximum	32
Sum	592

Distribusi frekuensi data angket aktivitas belajar siswa sebelum perlakuan kelas eksperimen 1 selengkapnya ditunjukkan pada tabel 17.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Data Angket Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen 1

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif (dari bawah)	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif Relatif (%)
20 - 21	1	23	4,35%	100,00%
22 – 23	4	22	17,39%	95,65%
24 – 25	7	18	30,43%	78,26%
26 – 27	4	11	17,39%	47,83%
28 – 29	5	7	21,74%	30,43%
30 – 31	1	2	4,35%	8,70%
32 – 33	1	1	4,35%	4,35%
Total	23		100,00%	

Distribusi frekuensi data angket aktivitas belajar siswa sebelum perlakuan kelas eksperimen 1 dapat digambarkan dalam histogram pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Data Angket Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen 1

2) Data Angket Aktivitas Belajar Siswa Setelah Perlakuan Kelas Eksperimen 1

Hasil analisis statistik deskriptif data angket aktivitas belajar siswa setelah perlakuan kelas eksperimen 1 diperoleh dengan menggunakan *Program SPSS 16 for Windows*. Berikut ini merupakan analisis statistik deskriptif data angket aktivitas belajar siswa setelah perlakuan kelas eksperimen 1:

Tabel 18. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Angket Aktivitas Belajar Siswa Setelah Perlakuan Kelas Eksperimen 1

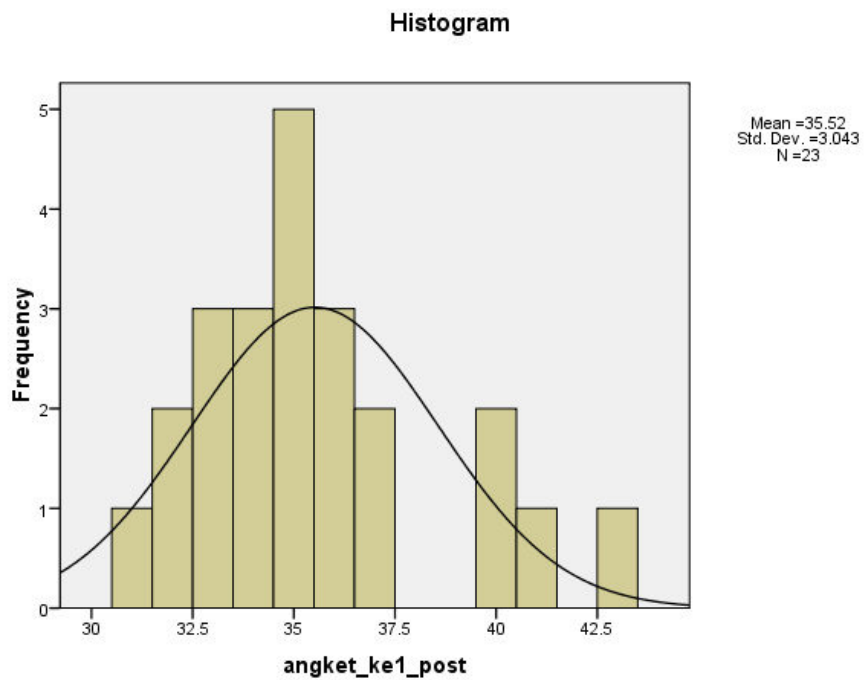
Statistics	
angket_ke1_post	
Mean	35.52
Std. Error of Mean	.635
Median	35.00
Mode	35
Std. Deviation	3.043
Variance	9.261
Skewness	.936
Std. Error of Skewness	.481
Kurtosis	.517
Std. Error of Kurtosis	.935
Range	12
Minimum	31
Maximum	43
Sum	817

Distribusi frekuensi data angket aktivitas belajar siswa setelah perlakuan kelas eksperimen 1 selengkapnya ditunjukkan pada tabel 19.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Data Angket Aktivitas Belajar Siswa Setelah Perlakuan Kelas Eksperimen 1

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif (dari bawah)	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif Relatif (%)
31 – 32	3	23	13,04%	100,00%
33 – 34	6	20	26,09%	86,96%
35 – 36	8	14	34,78%	60,87%
37 – 38	2	6	8,70%	26,09%
39 – 40	2	4	8,70%	17,39%
41 – 42	1	2	4,35%	8,70%
43 – 44	1	1	4,35%	4,35%
Total	23		100,00%	

Distribusi frekuensi data angket aktivitas belajar siswa setelah perlakuan kelas eksperimen 1 dapat digambarkan dalam histogram pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Data Angket Aktivitas Belajar Siswa Setelah Perlakuan Kelas Eksperimen 1

b. Data Angket Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

1) Data Angket Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen 2

Hasil analisis statistik deskriptif data angket aktivitas belajar siswa sebelum perlakuan kelas eksperimen 2 diperoleh dengan menggunakan *Program SPSS 16 for Windows*. Berikut ini merupakan analisis statistik deskriptif data angket aktivitas belajar siswa sebelum perlakuan kelas eksperimen 2.

Tabel 20. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Angket Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen 2

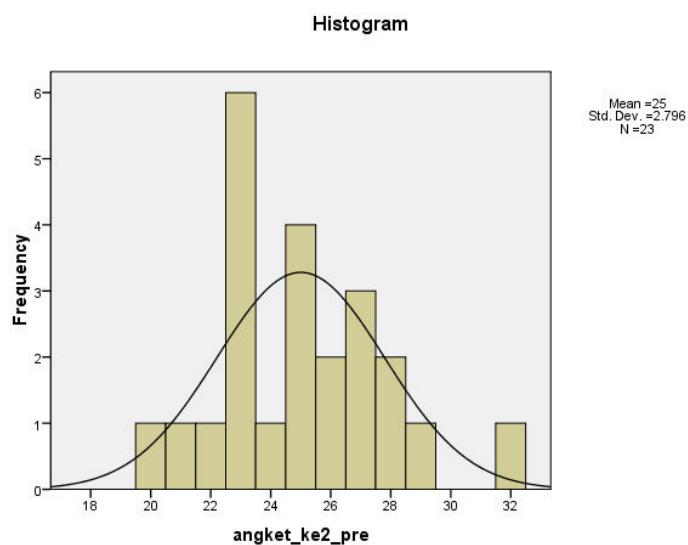
Statistics	
angket_ke2_pre	
Mean	25.00
Std. Error of Mean	.583
Median	25.00
Mode	23
Std. Deviation	2.796
Variance	7.818
Skewness	.506
Std. Error of Skewness	.481
Kurtosis	.382
Std. Error of Kurtosis	.935
Range	12
Minimum	20
Maximum	32
Sum	575

Distribusi frekuensi data angket aktivitas belajar siswa sebelum perlakuan kelas eksperimen 2 selengkapnya ditunjukkan pada tabel 21.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Data Angket Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen 2

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif dari bawah)	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi kumulatif relatif (%)
20 - 21	2	23	8,70%	100,00%
22 – 23	7	21	30,43%	91,30%
24 – 25	5	14	21,74%	60,87%
26 – 27	5	9	21,74%	39,13%
28 – 29	3	4	13,04%	17,39%
30 – 31	0	1	0,00%	4,35%
32 – 33	1	1	4,35%	4,35%
Total	23		100,00%	

Distribusi frekuensi data angket aktivitas belajar siswa sebelum perlakuan kelas eksperimen 2 dapat digambarkan dalam histogram pada gambar 4.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Data Angket Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Perlakuan Kelas Eksperimen 2

2) Data Angket Aktivitas Belajar Siswa Setelah Perlakuan Kelas Eksperimen 2

Hasil analisis statistik deskriptif data angket aktivitas belajar siswa setelah perlakuan kelas eksperimen 2 diperoleh dengan menggunakan *Program SPSS 16 for Windows*. Berikut ini merupakan analisis statistik deskriptif data angket aktivitas belajar siswa setelah perlakuan kelas eksperimen 2:

Tabel 22. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Angket Aktivitas Belajar Siswa Setelah Perlakuan Kelas Eksperimen 2

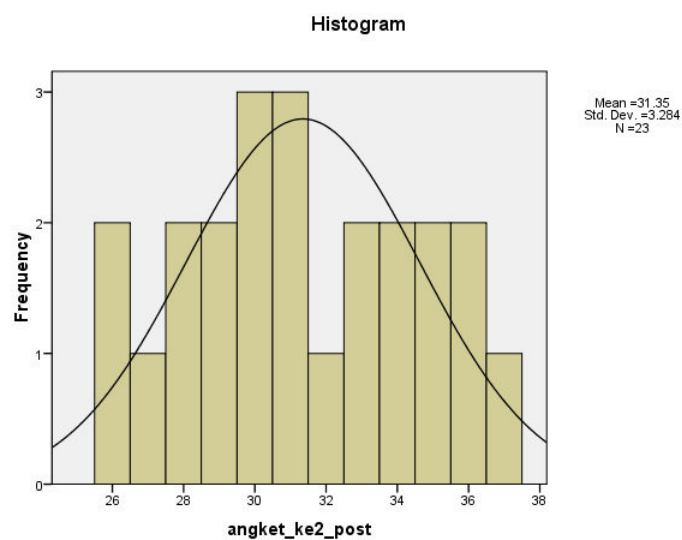
Statistics	
angket_ke2_post	
Mean	31.35
Std. Error of Mean	.685
Median	31.00
Mode	30
Std. Deviation	3.284
Variance	10.783
Skewness	.041
Std. Error of Skewness	.481
Kurtosis	-1.020
Std. Error of Kurtosis	.935
Range	11
Minimum	26
Maximum	37
Sum	721

Distribusi frekuensi data angket aktivitas belajar siswa setelah perlakuan kelas eksperimen 2 selengkapnya ditunjukkan pada tabel 23.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Data Angket Aktivitas Belajar Siswa Setelah Perlakuan Kelas Eksperimen 2

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif (dari bawah)	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif Relatif (%)
26 - 27	3	23	13,04%	100,00%
28 – 29	4	20	17,39%	86,96%
30 – 31	6	16	26,09%	69,57%
32 – 33	3	10	13,04%	43,48%
34 – 35	4	7	17,39%	30,43%
36 – 37	3	3	13,04%	13,04%
Total	23		100,00%	

Distribusi frekuensi data angket observasi aktivitas belajar siswa setelah perlakuan kelas eksperimen 2 dapat digambarkan dalam histogram pada gambar 5.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Data Angket Aktivitas Belajar Siswa Setelah Perlakuan Kelas Eksperimen 2

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi digunakan sebagai data pendukung angket aktivitas belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan, diperoleh persentase aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebagai berikut:

Tabel 24. Persentase Aktivitas Belajar Siswa *)

Data	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
Observasi Pertemuan I	58 %	53 %
Observasi Pertemuan II	80 %	66 %
Selisih	22 %	13 %

*) Hasil observasi aktivitas belajar siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13 dan 15.

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2. Akan tetapi dapat dilihat bahwa persentase peningkatan lebih tinggi pada kelas eksperimen 1.

Hasil observasi pada pertemuan I kelas eksperimen I sebesar 58% dan kelas eksperimen II sebesar 53% masih termasuk kriteria kurang. Pada pertemuan II persentase aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 1 meningkat menjadi 80% termasuk kriteria baik, sedangkan persentase kelas eksperimen 2 meningkat menjadi 66% termasuk kriteria cukup.

3. Data Hasil Belajar Siswa

a. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1

1) Data *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen 1

Hasil analisis statistik deskriptif data *pretest* kelas eksperimen 1 diperoleh dengan menggunakan *Program SPSS 16 for Windows*. Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif data *pretest* kelas eksperimen 1:

Tabel 25. Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* Kelas Eksperimen 1

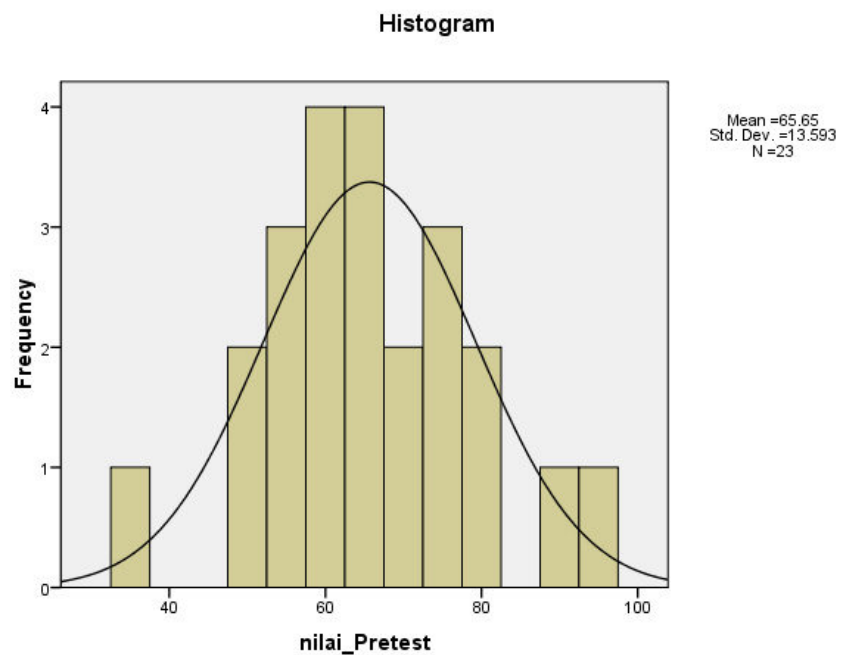
Statistics	
nilai_Pretest	
Mean	65.65
Std. Error of Mean	2.834
Median	65.00
Mode	60 ^a
Std. Deviation	13.593
Variance	184.783
Skewness	.147
Std. Error of Skewness	.481
Kurtosis	.475
Std. Error of Kurtosis	.935
Range	60
Minimum	35
Maximum	95
Sum	1510

Distribusi frekuensi data *pretest* siswa kelas eksperimen 1 selengkapnya ditunjukkan pada tabel 26.

Tabel 26. Distribusi Frekuensi *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen 1

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif (dari bawah)	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif Relatif (%)
35 – 46	1	23	4,35 %	100 %
47 – 58	5	22	21,74 %	95,66%
59 – 70	10	17	43,48 %	73,92 %
71 – 82	5	7	21,74 %	30,44 %
83 – 94	1	2	4,35 %	8,70 %
95 – 106	1	1	4,35 %	4,35 %
Total	23		100 %	

Distribusi frekuensi *pretest* siswa kelas eksperimen 1 dapat digambarkan dalam histogram pada gambar 6.



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen 1

2) Data *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen 1

Hasil analisis statistik deskriptif data *posttest* kelas eksperimen 1 diperoleh dengan menggunakan *Program SPSS 16 for Windows*. Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif data *posttest* kelas eksperimen 1:

Tabel 27. Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen 1

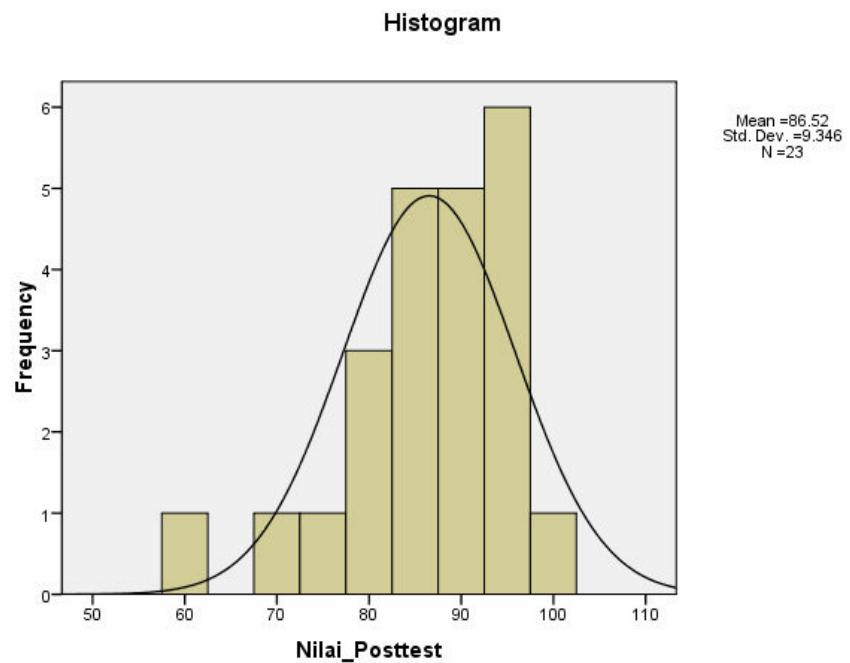
Statistics	
Nilai_Posttest	
Mean	86.52
Std. Error of Mean	1.949
Median	90.00
Mode	95
Std. Deviation	9.346
Variance	87.352
Skewness	-1.173
Std. Error of Skewness	.481
Kurtosis	1.687
Std. Error of Kurtosis	.935
Range	40
Minimum	60
Maximum	100
Sum	1990

Distribusi frekuensi data *posttest* siswa kelas eksperimen 1 selengkapnya ditunjukkan pada tabel 28.

Tabel 28. Distribusi Frekuensi *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen 1

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif (dari bawah)	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif Relatif (%)
60 – 67	1	23	4,35 %	100 %
68 – 75	2	22	8,70 %	96,02 %
76 – 83	3	20	13,40 %	87,32 %
84 – 91	10	17	43,48 %	73,92 %
92 – 99	6	7	26,09 %	30,44 %
100 – 107	1	1	4,35 %	4,35 %
Total	23		100 %	

Distribusi frekuensi *posttest* siswa kelas eksperimen 1 dapat digambarkan dalam histogram pada gambar 7.



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen 1

b. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

1) Data *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen 2

Hasil analisis statistik deskriptif data *pretest* kelas eksperimen 2 diperoleh dengan menggunakan *Program SPSS 16 for Windows*. Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif data *pretest* kelas eksperimen 2:

Tabel 29. Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* Kelas Eksperimen 2

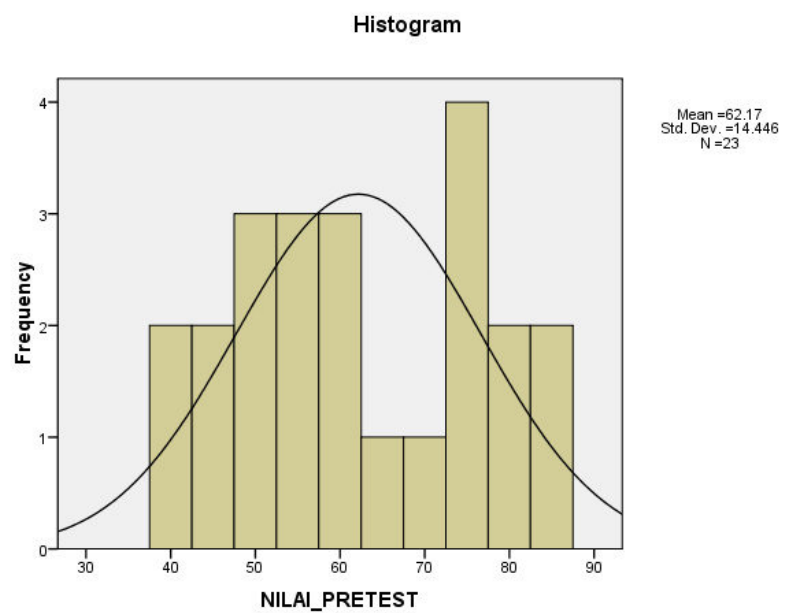
Statistics	
NILAI_PRETEST	
Mean	62.17
Std. Error of Mean	3.012
Median	60.00
Mode	75
Std. Deviation	14.446
Variance	208.696
Skewness	.092
Std. Error of Skewness	.481
Kurtosis	-1.278
Std. Error of Kurtosis	.935
Range	45
Minimum	40
Maximum	85
Sum	1430

Distribusi frekuensi data *pretest* siswa kelas eksperimen 2 selengkapnya ditunjukkan pada tabel 30.

Tabel 30. Distribusi Frekuensi *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen 2

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif (dari bawah)	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif Relatif (%)
40 – 48	4	23	17 %	100 %
49 – 57	6	19	26 %	83 %
58 – 66	4	13	17 %	57 %
67 – 75	5	9	22 %	40 %
76 – 84	2	4	9 %	18 %
85 – 93	2	2	9 %	9 %
Total	23		100 %	

Distribusi frekuensi *pretest* siswa kelas eksperimen 2 dapat digambarkan dalam histogram pada gambar 8.

Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen 2

2) Data *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen 2

Hasil analisis statistik deskriptif data *posttest* kelas eksperimen 2 diperoleh dengan menggunakan *Program SPSS 16 for Windows*. Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif data *posttest* kelas eksperimen 2:

Tabel 31. Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Posttest* Kelas Eksperimen 2

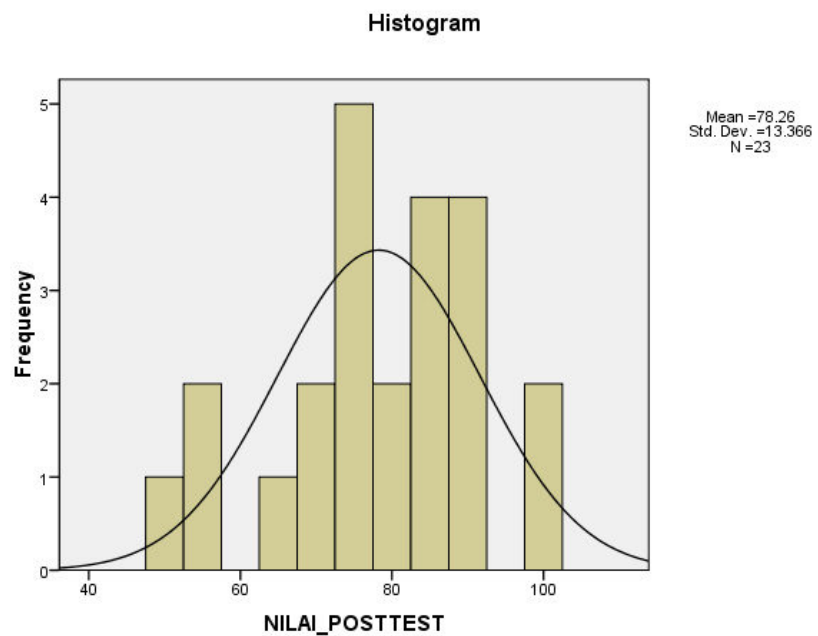
Statistics	
NILAI_POSTTEST	
Mean	78.26
Std. Error of Mean	2.787
Median	80.00
Mode	75
Std. Deviation	13.366
Variance	178.656
Skewness	-.482
Std. Error of Skewness	.481
Kurtosis	-.097
Std. Error of Kurtosis	.935
Range	50
Minimum	50
Maximum	100
Sum	1800

Distribusi frekuensi data *posttest* siswa kelas eksperimen 2 selengkapnya ditunjukkan pada tabel 32.

Tabel 32. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen 2

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif (dari bawah)	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif Relatif (%)
50 – 59	3	23	13,04 %	100 %
60 – 69	1	20	4,35 %	86,96 %
70 – 79	7	19	30,43 %	82,61 %
80 – 89	6	12	26,09 %	52,18 %
90 – 99	4	6	17,39 %	26,09 %
100 – 109	2	2	8,70 %	8,70 %
Total	23		100 %	

Distribusi frekuensi *posttest* siswa kelas eksperimen 2 dapat digambarkan dalam histogram pada gambar 9.

Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen 2

D. Pengujian Prasyarat Analisis

Perhitungan uji prasyarat analisis pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Perhitungan dari analisis ini dilakukan menggunakan *Program SPSS 16 for Windows*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada hasil observasi aktivitas belajar dan nilai tes hasil belajar siswa dari kedua kelas baik kelas eksperimen 1 dengan metode *make a match* maupun kelas eksperimen 2 dengan metode *guided note taking*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan *Program SPSS 16 for Windows* menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas sebagai berikut:

H_0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_a : data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada hasil probabilitas yang diperoleh, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji normalitas data angket aktivitas belajar siswa, *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 sebagai berikut:

Tabel 33. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* Kelas Eksperimen 1

Data	Signifikansi (P)	Keterangan
Angket Sebelum Perlakuan	0,200	Data terdistribusi normal
Angket Setelah Perlakuan	0,060	Data terdistribusi normal
<i>Pretest</i>	0,200	Data terdistribusi normal
<i>Posttest</i>	0,068	Data terdistribusi normal

Tabel 34. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* Kelas Eksperimen 2

Data	Signifikansi (P)	Keterangan
Angket Sebelum Perlakuan	0,167	Data terdistribusi normal
Angket Setelah Perlakuan	0,200	Data terdistribusi normal
<i>Pretest</i>	0,087	Data terdistribusi normal
<i>Posttest</i>	0,200	Data terdistribusi normal

Tabel 33 dan 34 menunjukkan bahwa keseluruhan data memiliki taraf signifikansi ($P > 0,05$), sehingga H_0 diterima. Data angket aktivitas belajar siswa, *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 dapat dinyatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas dilakukan menggunakan analisis *test of homogeneity of varians* dengan statistik *Levene* melalui *Program SPSS 16 for Windows*. Kriteria

pengambilan keputusan didasarkan pada hasil probabilitas yang diperoleh. Jika probabilitas $> 0,05$ maka kedua kelompok data berasal dari populasi yang mempunyai variansi sama (homogen), dan sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka kedua kelompok data bukan berasal dari populasi yang mempunyai variansi sama (tidak homogen). Berikut ini merupakan hasil uji homogenitas data angket aktivitas belajar siswa, *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2:

Tabel 35. Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian *)

Data	Signifikansi (P)	Keterangan
Angket Sebelum Perlakuan	0,612	Variansi homogen
Angket Setelah Perlakuan	0,406	Variansi homogen
<i>Pretest</i>	0,361	Variansi homogen
<i>Posttest</i>	0,106	Variansi homogen

*) Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

Berdasarkan tabel 35 dapat dilihat bahwa data angket aktivitas belajar siswa, *pretest*, dan *posttest* memiliki taraf signifikansi (P) $> 0,05$. Jadi, dapat dinyatakan bahwa data penelitian memiliki variansi yang sama (homogen).

B. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan homogenitas, data penelitian dinyatakan terdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan bantuan *Program SPSS 16 for Windows*.

1. Perbedaan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Make a Match* dibandingkan Metode *Guided Note Taking*

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji beda atau uji-t (*independent sample t-test*) dengan bantuan *Program SPSS 16 for Windows*. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menafsirkan hasil uji-t menggunakan *Program SPSS 16 for Windows*. Langkah pertama dalam menafsirkan hasil uji-t adalah menentukan apakah varians dari kedua variabel sama atau tidak. Keluaran uji-t dengan *SPSS for 16 Windows* terdapat *Levene's Test for Equality of Variance* yang berfungsi untuk menunjukkan apakah varians dari kedua variabel sama atau berbeda. Varians kedua variabel dinyatakan sama apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$. Sebaliknya, varians dari kedua variabel tidak sama, apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$ pada kolom *Levene's Test for Equality of Variance*.

Hasil keluaran pada kolom *Levene's Test for Equality of Variance* menunjukkan varians dari kedua variabel sama, maka nilai koefisien t yang harus dibaca adalah kolom t baris *equal variances assumed*. Apabila varians kedua variabel berbeda, maka dalam pengujian t menggunakan nilai koefisien t pada baris *equal variances not assumed*.

a. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *make a match* dibandingkan metode *guided note taking*

H_0 : Tidak ada perbedaan aktivitas belajar antara siswa yang belajar menggunakan metode *make a match* dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode *guided note taking* pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

H_a : Terdapat perbedaan aktivitas belajar antara siswa yang belajar menggunakan metode *make a match* dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode *guided note taking* pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

Pengujian hipotesis dilakukan pada perbedaan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pengujian signifikansi perbedaan diambil jika probabilitas (p) < 0,05 dan tidak signifikan jika probabilitasnya (p) > 0,05. Hasil perhitungan *independent sample t-test* aktivitas belajar siswa untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebagai berikut:

Tabel 36. Hasil Perhitungan Uji-t Aktivitas Belajar Siswa *)

Data Angket Aktivitas Belajar Siswa	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Equal Variances assumed	0,705	0,406	4,471	44	0,000
Equal variances not assumed			4,471	43.748	0,000

*) Perhitungan selengkapnya disajikan dalam lampiran 28.

Hasil perhitungan *independent sample t-test* pada aktivitas belajar siswa pada tabel dapat dilihat bahwa harga $F = 0,705$ dengan taraf signifikansi $0,406$, lebih besar dari $0,05$. Berdasarkan taraf signifikansi tersebut maka dapat dinyatakan bahwa varians aktivitas belajar siswa antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah sama.

Langkah selanjutnya adalah pengujian t menggunakan asumsi kedua varians sama (*equal variances assumed*). Dapat dilihat pada tabel 36 harga t untuk varians sama adalah $4,471$ dengan taraf signifikansi $0,000$. Nilai t tabel untuk $df = 44$ pada taraf signifikansi $0,05$ adalah $2,015$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $t_{hitung} = 4,471$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,015$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan metode *make a match* dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode *guided note taking* pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

b. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *make a match* dibandingkan metode *guided note taking*

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan metode *make a match* dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode *guided note taking* pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan metode *make a match* dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode *guided note taking* pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

Pengujian hipotesis dilakukan pada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Hasil perhitungan *independent sample t-test* hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebagai berikut:

Tabel 37. Hasil Perhitungan Uji-t Hasil Belajar Siswa *)

Hasil Belajar Siswa <i>Posttest</i>	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)
Equal Variances assumed	2,726	0,106	2,429	44	0,019
Equal variances not assumed			2,429	39,363	0,020

*) Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 28.

Hasil perhitungan *independent sample t-test* pada hasil belajar siswa pada tabel dapat dilihat bahwa harga $F = 2,726$ dengan taraf signifikansi 0,106, lebih besar dari 0,05. Berdasarkan taraf signifikansi tersebut maka dapat dinyatakan bahwa varians hasil belajar siswa antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah sama.

Langkah selanjutnya adalah pengujian t menggunakan asumsi kedua varians sama (*equal variances assumed*). Dapat dilihat pada tabel 37 harga t untuk varians sama adalah 2,429 dengan taraf

signifikansi 0,019. Nilai t tabel untuk $df = 44$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,015. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $t_{hitung} = 2,429$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,015$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan metode *make a match* dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode *guided note taking* pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Efektivitas Metode *Make a Match* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS

Setelah terdapat perbedaan yang signifikan pada aktivitas dan hasil belajar siswa antara kelas menggunakan metode *make a match* dengan kelas menggunakan metode *guided note taking*, langkah selanjutnya adalah mencari besarnya efek untuk melihat efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Perhitungan besaran efek dilakukan menggunakan rumus ukuran efek dari Cohen yang dilambangkan dengan d . Kriteria keberhasilan ukuran efek yakni untuk $0 < d < 0,2$ memiliki efek kecil, $0,2 < d < 0,8$ memiliki efek sedang, dan $d > 0,8$ memiliki efek besar.

a. Efektivitas Metode *Make a Match* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

H_0 : Metode *make a match* tidak efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dibandingkan metode *guided note taking*

pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

Ha : Metode *make a match* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dibandingkan metode *guided note taking* pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

Hasil pengujian hipotesis I diperoleh perbedaan yang signifikan pada aktivitas belajar siswa yang menggunakan metode *make a match* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode *guided note taking* dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, perlu dihitung besarnya ukuran efek untuk menjawab hipotesis III.

Besarnya efek metode *make a match* dalam memberikan pengaruh pada peningkatan aktivitas belajar siswa, dapat dilihat pada hasil perhitungan berikut ini:

$$d = \frac{35,52 - 31,35}{3,043}$$

$$d = \frac{4,17}{3,043}$$

$$d = 1,37$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil $d = 1,37$. Sesuai dengan kriteria ukuran efek menurut Cohen, nilai d sebesar 1,37 termasuk pada kategori efek besar. Dapat dinyatakan bahwa metode *make a match* memberikan efek yang besar dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, sekaligus dapat menolak H_0 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *make a match* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dibandingkan metode *guided*

note taking pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

b. Efektivitas Metode *Make a Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

H_0 : Metode *make a match* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode *guided note taking* pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

H_a : Metode *make a match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode *guided note taking* pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

Hasil pengujian hipotesis II diperoleh perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang menggunakan metode *make a match* dibandingkan dengan metode *guided note taking* dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, perlu dihitung besarnya ukuran efek untuk menjawab hipotesis IV.

Besarnya efek metode *make a match* dalam memberikan pengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada hasil perhitungan berikut ini:

$$d = \frac{86,52 - 78,26}{9,346}$$

$$d = \frac{8,26}{9,346}$$

$$d = 0,88$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil $d = 0,88$. Sesuai dengan kriteria ukuran efek menurut Cohen, nilai d sebesar 0,88

termasuk pada kategori efek besar. Dapat dinyatakan bahwa metode *make a match* memberikan efek yang besar dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, sekaligus dapat menolak H_0 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *make a match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode *guided note taking* pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *make a match* dibandingkan metode *guided note taking* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP 2 Bantul. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen 1 berjumlah 24 siswa dan kelas VIII F sebagai kelas eksperimen 2 berjumlah 24 siswa. Kelas eksperimen 1 melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *make a match*, sedangkan kelas eksperimen 2 melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *guided note taking*. Melalui uji normalitas data hasil observasi aktivitas belajar siswa, *pretest*, dan *posttest* kedua kelas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian kedua kelas terdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Melalui uji homogenitas yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga terbukti homogen.

1. **Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan metode *make a match* dibandingkan dengan metode *guided note taking***

Pengambilan data mengenai aktivitas belajar siswa dilakukan dengan pemberian angket dan observasi pada saat proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata hasil angket pada masing-masing kelas. Rata-rata hasil angket aktivitas belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan metode *make a match* pada kelas eksperimen 1 sebesar 25,74, setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 35,52. Sedangkan rata-rata hasil angket aktivitas belajar siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode *guided note taking* pada kelas eksperimen 2 sebesar 25,00 meningkat setelah diberikan perlakuan menjadi 31,35.

Berdasarkan rata-rata hasil angket tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat aktivitas belajar siswa antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Untuk lebih memastikan ada atau tidaknya perbedaan maka dilakukan uji-t (*independent sample t-test*) pada hasil angket aktivitas belajar siswa. Pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari t_{tabel} yakni $t_{\text{hitung}} = 4,471 > t_{\text{tabel}} = 2,015$, yang dapat diartikan perbedaan aktivitas belajar siswa adalah signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar antara siswa yang belajar menggunakan metode *make a match* dibandingkan dengan siswa yang belajar

menggunakan metode *guided note taking* pada pembelajaran IPS di kelas VIII SMP 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

Perbedaan aktivitas belajar siswa diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah langkah-langkah pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran menggunakan metode *make a match* memungkinkan siswa berdiskusi dan berinteraksi dengan siswa lain. Selain itu, metode *make a match* menuntut siswa untuk menemukan pasangan kartu yang cocok sebelum batas waktu yang ditentukan, sehingga siswa termotivasi untuk memperhatikan penjelasan materi oleh guru agar lebih mudah menemukan pasangannya. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *guided note taking* belum maksimal dalam menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Ketika pembelajaran menggunakan metode *guided note taking* siswa terfokus pada mengisi *handout* yang diberikan. Hal tersebut menjadikan aktivitas belajar siswa di kelas menggunakan metode *make a match* dengan kelas menggunakan metode *guided note taking* berbeda.

2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan metode *make a match* dibandingkan dengan metode *guided note taking*

Sampel dalam penelitian ini memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis uji-t pada hasil *pretest* kedua kelas. Berikut ini hasil uji-t *pretest* kedua kelas:

Tabel 38. Hasil Uji-t Perhitungan Kemampuan Awal (*Pretest*) Kedua Kelas *)

Hasil Belajar Siswa <i>Pretest</i>	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)
Equal Variances assumed	0,851	0,361	0,841	44	0,405
Equal variances not assumed			0,841	43,838	0,405

*) Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 28.

Berdasarkan tabel di atas, pengujian t menggunakan asumsi kedua varians sama (*equal variances assumed*). Dapat dilihat pada tabel 38 harga t untuk varians sama adalah 0,841 dengan taraf signifikansi 0,405. Nilai t tabel untuk $df = 44$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,015. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, yakni $t_{hitung} = 0,841$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 2,015$, maka H_0 diterima, yakni tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Setelah mengalami proses pembelajaran dan diberi perlakuan yang berbeda pada kedua kelas, siswa diberikan *posttest*. Berdasarkan tes yang telah dilakukan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 1 sebesar 86,52, sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 2 sebesar 78,26. Untuk memastikan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar dilakukan uji-t (*independent sample t-test*).

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $t_{hitung} = 2,429 > t_{tabel} = 2,015$. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *make a match* dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *guided note taking*.

3. Efektivitas metode *make match* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS dibandingkan dengan metode *guided note taking*

Penelitian ini melibatkan dua kelas eksperimen yaitu kelas eksperimen 1 dengan menggunakan metode *make a match* dan kelas eksperimen 2 dengan menggunakan metode *guided note taking*. Kedua metode yang digunakan tersebut dibandingkan untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP 2 Bantul. Efektivitas metode pembelajaran dapat dilihat dari besarnya ukuran efek yang diberikan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Perhitungan ukuran efek dilakukan ketika terjadi perbedaan yang signifikan pada aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang signifikan, sehingga dilakukan pengukuran besarnya efek. Hasil perhitungan ukuran efek, nilai d sebesar 1,37 atau $d > 0,8$ yang berarti metode *make a match* memberikan pengaruh yang

besar dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dibandingkan metode *guided note taking*.

Selain itu, efektivitas metode pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Kelas eksperimen 1 dengan menggunakan metode *make a match* mengalami peningkatan aktivitas belajar yang lebih besar dibandingkan kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode *guided note taking*. Persentase kelas eksperimen 1 dengan menggunakan metode *make a match* pada pertemuan I sebesar 58%, meningkat 22% menjadi 80% pada pertemuan II, sedangkan persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen 2 dengan menggunakan metode *guided note taking* pada pertemuan I sebesar 56%, mengalami peningkatan sebesar 13% menjadi 66% pada pertemuan II.

Proses pelaksanaan metode pembelajaran seperti yang telah direncanakan juga menjadi bahan pertimbangan suatu metode dapat dikatakan efektif. Keterlaksanaan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran, yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik tentunya akan membawa hasil yang baik pula. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan metode pembelajaran kedua kelas sudah baik. Hasil observasi keterlaksanaan metode pembelajaran kedua kelas dapat dilihat pada lampiran 17 dan 19. Berikut ini akan dijelaskan mengenai proses pembelajaran pada kedua kelas:

a. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen 1

1) Pertemuan I

Proses pembelajaran diawali dengan guru melakukan salam pembuka, kemudian dilanjutkan dengan presensi. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai apa itu pranata sosial, dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi pranata sosial.

Guru menjelaskan kepada siswa mengenai pengertian, ciri-ciri, dan fungsi pranata sosial menggunakan LCD, sementara siswa menyimak sembari membaca buku paket dan LKS. Setelah selesai menyampaikan materi guru melakukan pengulangan materi dengan tanya jawab kepada siswa. Guru menjelaskan langkah-langkah metode *make a match*. Setiap siswa mendapat satu kartu yang telah diacak terlebih dahulu. Setiap siswa kemudian berdiskusi dengan siswa lain dalam mencari pasangan yang cocok dengan miliknya.

Terdapat siswa yang belum mampu menemukan pasangannya sehingga ketiga siswa diberi hukuman untuk membuat pantun. Setelah terbentuk pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban guru meminta setiap pasangan bergantian presentasi mengenai kartu yang dimiliki. Guru meminta siswa lain menanggapi dan bertanya ketika belum jelas. Guru

memberikan konfirmasi mengenai kebenaran dari pasangan yang sudah presentasi.

Memasuki kegiatan penutup, guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan tugas siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan salam oleh guru.

2) Pertemuan II

Pembelajaran dibuka oleh guru dengan salam, doa, kemudian dilanjutkan dengan presensi. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai materi pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan kepada siswa mengenai proses pembentukan pranata sosial dan bentuk penggolongan pranata sosial menggunakan LCD, sementara siswa menyimak sembari membaca buku paket dan LKS. Setelah selesai menyampaikan materi guru melakukan pengulangan materi dengan tanya jawab kepada siswa. Guru menjelaskan langkah-langkah metode *make a match*. Setiap siswa mendapat satu kartu yang telah diacak terlebih dahulu. Setiap siswa kemudian berdiskusi dengan siswa lain dalam mencari pasangan yang cocok dengan miliknya. Siswa yang telah menemukan

pasangannya melapor kepada guru, sebelum batas waktu habis dan mendapatkan poin.

Setelah terbentuk pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban guru meminta setiap pasangan bergantian presentasi mengenai kartu yang dimiliki. Guru meminta siswa lain menanggapi dan bertanya ketika belum jelas. Guru memberikan konfirmasi mengenai kebenaran dari pasangan yang sudah presentasi. Guru memberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir setelah diberikan perlakuan.

Memasuki kegiatan penutup, guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menyampaikan tugas untuk mempelajari materi selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan salam.

b. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen 2

1) Pertemuan I

Pembelajaran dibuka dengan salam, kemudian guru melakukan presensi. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai apa itu pranata sosial. Guru memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi pranata sosial.

Guru membagikan *handout*, dan menjelaskan agar *handout* tersebut diisi sembari mendengarkan penjelasan materi oleh guru. Siswa menyimak penjelasan guru untuk mengisi

handout yang telah dibagikan. Setelah selesai menjelaskan materi, guru meminta siswa untuk mempresentasikan *handout* yang telah diisi secara bergantian. Guru meminta siswa lain untuk menanggapi dan bertanya ketika masih ada yang belum jelas. Guru memberikan konfirmasi pada hasil presentasi siswa.

Memasuki kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian menyampaikan tugas untuk mempelajari materi selanjutnya. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

2) Pertemuan II

Kegiatan pembuka diawali dengan salam oleh guru, kemudian melakukan presensi. Guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai materi pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru membagikan *handout*, dan menjelaskan agar *handout* tersebut diisi sembari mendengarkan penjelasan materi oleh guru. Setelah selesai menjelaskan materi, guru meminta siswa untuk mempresentasikan *handout* yang telah diisi secara bergantian. Guru meminta siswa lain untuk menanggapi dan bertanya ketika masih ada yang belum jelas. Guru memberikan konfirmasi pada hasil presentasi siswa. Pemberian *posttest*

dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapatkan materi menggunakan metode *guided note taking*.

Memasuki kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian menyampaikan tugas untuk mempelajari materi selanjutnya. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

4. Efektivitas metode *make match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dibandingkan dengan metode *guided note taking*

Penelitian ini membandingkan metode *make a match* dan metode *guided note taking* untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP 2 Bantul. Efektivitas metode pembelajaran dapat dilihat dari besarnya ukuran efek yang diberikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Perhitungan ukuran efek dilakukan ketika terjadi perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan, sehingga dilakukan pengukuran besarnya efek. Hasil perhitungan ukuran efek, nilai d sebesar 0,88 atau $d > 0,8$ yang berarti metode *make a match* memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode *guided note taking*.

D. Pokok Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa pokok-pokok temuan penelitian efektivitas metode *make a match* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dibandingkan metode *guided note taking* pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014 antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di kelas VIII SMP 2 Bantul menggunakan metode *make a match* dapat menunjukkan perbedaan aktivitas belajar siswa yang signifikan dibandingkan dengan metode *guided note taking*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket yang berbeda.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP 2 Bantul menggunakan metode *make a match* dapat menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan dibandingkan metode *guided note taking*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *posttest* yang berbeda.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di kelas VIII SMP 2 Bantul menggunakan metode *make a match* lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang signifikan dibandingkan dengan metode *guided note taking*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket dan observasi selama proses pembelajaran yang mengalami peningkatan, serta hasil *pretest-posttest*

yang meningkat. Selain itu, efektivitas dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung.

4. Metode *make a match* merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Metode ini cocok untuk materi IPS karena dalam pelaksanaannya, siswa dituntut untuk dapat menemukan pasangan kartu yang cocok. Kartu-kartu tersebut berisi kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dengan tepat oleh siswa.